

## **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP**

**Kaerudin<sup>1\*</sup>, Irfan Efendi<sup>2</sup>, Mustami<sup>3</sup>**

STKIP NU Indramayu<sup>1,2,3</sup>, Indramayu, Indonesia

kaerudin11201@gmail.com<sup>1</sup>, \*irfanlibels66@gmail.com<sup>2</sup>, \*amingmustamil@gmail.com<sup>3</sup>

### **Informasi Artikel**

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2 No: 3 Maret 2024  
Halaman : 42-49

### **Keywords:**

Group Investigation  
Type Cooperative  
Learning,  
Persuasive Text,  
Learning outcomes.

### **Abstract**

*This research is entitled the application of the Group Investigation Type Cooperative Learning model in learning to write persuasive texts for class VIII junior high school students. This research was motivated by the low learning outcomes of students on persuasive text material. This research aims to determine the use of the Group Investigation Type Cooperative Learning model on the learning outcomes of writing persuasive texts in class VIII junior high school students. Thus, the hypothesis of this research is: the effectiveness of using the Group Investigation Type Cooperative Learning model on the learning outcomes of writing persuasive texts in class VIII students at PUI Gegesik Middle School. This research is a type of quasi-experimental research. The research design used was a pretest-posttest control group design, with the research sample consisting of two classes, namely class VIII B as the control class with a total of 25 students and class VIII A as the experimental class with a total of 26 students. This research uses test data collection. This data is material for determining the effectiveness of using the Group Investigation Type Cooperative Learning model. Based on the data that has been analyzed, it shows that the average value of learning outcomes for experimental class VIII B using the Group Investigation Type Cooperative Learning model is 79.6, while the average value of learning outcomes for control class VIII A using the Think Pair Share model is 72.3. So we get  $t_{count} = 3.380$  and  $t_{table} = 1.677$ , thus  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $3.380 > 1.677$ . thus meaning that  $H_a$  is accepted. This shows the effectiveness of using the Group Investigation Type Cooperative Learning model in learning to write persuasive texts in class VIII B SMP PUI Gegesik. The results of observations of students' listening activities, collaboration, discussions, assignments and presentations in the experimental class showed good performance. The experimental class has superior listening skills, effective collaboration in discussions and group assignments, as well as students' enthusiasm for making presentations.*

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam pembelajaran menulis teks persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP. penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi teks persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP. Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah: adanya efektifitas penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP PUI Gegesik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretes-postes control group design*, dengan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 peserta didik dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data tes. Data tersebut bahan untuk

mengetahui efektifitas penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Berdasarkan data yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen VIII B menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah 79,6 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol VIII A menggunakan model *Think Pair Share* adalah 72,3. Maka didapat  $t_{hitung} = 3,380$  dan  $t_{tabel} = 1,677$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,380 > 1,677$ . dengan demikian berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya efektifitas penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam pembelajaran menulis teks persuasif pada kelas VIII B SMP PUI Gegesik. hasil observasi aktivitas menyimak, kerja sama, diskusi, tugas dan presentasi peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan kinerja yang baik. Kelas eksperimen memiliki kemampuan menyimak yang unggul, kerja sama yang efektif dalam diskusi dan tugas kelompok, serta antusiasme peserta didik untuk melakukan presentasi.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, Teks Persuasif, Hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, Munaf (dalam Margaresy 2018:362). Pentingnya pembelajaran bahasa di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, selanjutnya pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan daya berfikir dan bernalar untuk memperluas pengetahuan. Keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Dalam pembelajaran menulis di sekolah, siswa dituntut agar mampu menuangkan dan mengembangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Salah satu keterampilan menulis di tingkat SMP adalah menulis teks persuasif, pembelajaran menulis teks persuasif dilakukan sesuai standar kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Teks persuasif merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong seseorang mengikuti harapan dan keinginan penulis (Mulyadi, Dkk. 2016:223). Teks persuasif memiliki tiga ciri. Pertama, teks persuasif bertujuan mengajak orang untuk melakukan sesuatu. Kedua, teks persuasif memiliki data berupa fakta, contoh dan bukti yang digunakan untuk memperkuat alasan yang disampaikan oleh penulis berkaitan dengan tujuannya. Ketiga, teks persuasif mengandung kata-kata ajakan, seperti ayo, marilah dan laksanakanlah (Mafrukhi, dkk. 2016:160). Pembelajaran menulis teks persuasif dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe kelompok investigasi. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar secara berkelompok, pembelajaran ini melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. (Rusman. 2012:203). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa aktif secara mandiri dalam mengemukakan ide mentranformasi kan ilmu yang didapat dari hasil kerja kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar secara berkelompok, pembelajaran ini melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. (Rusman. 2012:203). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa aktif secara mandiri dalam mengemukakan ide mentranformasi kan ilmu yang didapat dari hasil kerja kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada 22 Juni 2023 dengan Dra. Etty Amriti, salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP PUI Gegesik, siswa kelas VIII menemukan masalah dalam pembelajaran teks persuasi. Masalah tersebut antara lain, (1) beberapa siswa masih belum bisa memahami materi yang diajarkan dibuktikan dari pertanyaan yang dilontarkan beliau saat mengajar dan dilihat dari hasil ujian siswa. Dikarenakan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks yang masih

rendah. (2) siswa kesulitan menulis teks persuasi berdasarkan strukturnya. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa masih belum memahami struktur teks persuasi. (3) Siswa belum menggunakan ciri kebahasaan teks persuasif secara tepat. Padahal penggunaan ciri kebahasaan itu bertujuan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang disampaikan penulis. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif learning siswa diharapkan dapat lebih memahami materi teks persuasif dan meningkatkan minat siswa dalam membuat karangan teks persuasif.

## METODE

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas, maka penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

Pada penelitian ini penulis menggunakan *quasi eksperimental design* (Eksperimen Semu). Kuasi eksperimen dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan untuk pengambilan data kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pretest postes kontrol group desain. Desain ini memberikan efek dari suatu perlakuan terhadap variabel terikat akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel terikat pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi yang diambil adalah peserta didik kelas VIII SMP PUI Gegesik yang terdapat dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII yaitu 51 peserta didik. Berikut adalah daftar nama peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposif*. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Waktu dalam penelitian ini berlangsung dalam 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol, penelitian dilakukan sebelum pembelajaran tahun 2022/2023 semester 2 berakhir. Bertempat di SMP PUI Gegesik pada bulan Mei.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis berupa pretes dan postes. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

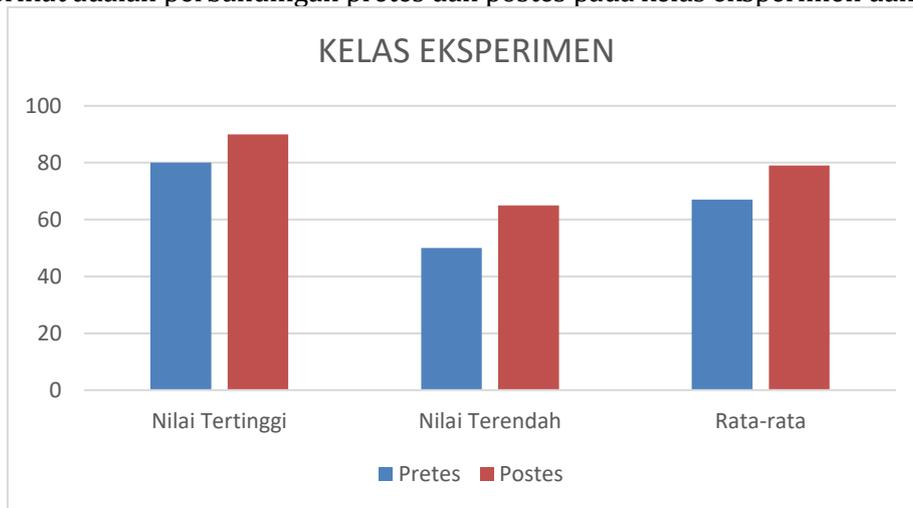
Pada penelitian ini menggunakan analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Analisis hasil tes meliputi, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji T (Hipotesis). Analisis hasil observasi meliputi lima aspek yaitu, aspek menyimak, aspek kerja sama, aspek diskusi, aspek tugas, aspek presentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

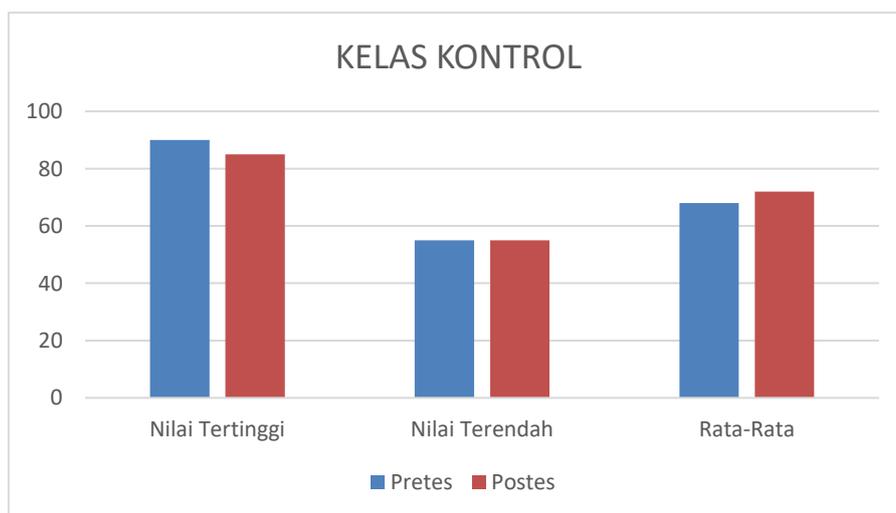
### 1. Data Hasil Tes

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP. data tersebut yaitu berupa hasil tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) peserta didik kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang telah dianalisis sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berikut adalah perbandingan pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:



Berdasarkan data tulisan teks persuasif peserta didik kelas eksperimen, dari hasil tes awal (pretes) menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,2 kemudian pada tes akhir (postes) mengalami peningkatan sebesar 18% dengan rata-rata kelas sebesar 79,6.



Berdasarkan data tulisan teks persuasif peserta didik kelas kontrol menunjukkan hasil tes awal (pretes) mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 68,3, kemudian pada tes akhir (postes) mengalami peningkatan sebesar 6% dengan rata-rata kelas sebesar 72,3.

#### a. Uji T Tes Awal

Uji independent t test mempunyai kriteria pengujian, yaitu. Jika nilai probabilitas sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika nilai probabilitas sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 1. Uji *Independent T Test* Pretes

Pretest	<i>t-test for Equality of Means</i>									
				T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	.309	.581	.465	49	.644	1.069	2.299		-3.551	5.689
Equal variances not assumed			.466	48.609	.643	1.069	2.293		-3.540	5.678

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan menjadi sebagai berikut. Dengan mengambil taraf nyata  $\alpha=5\%$  tes awal diperoleh nilai probabilitas sig (2-tailed) = 0,644 karena  $0,644 > 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang tidak signifikan antara hasil tes awal peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. derajat kebebasan (df) =  $n_1 + n_2 - 2 = 26 + 25 - 2 = 49$ ; nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,05.

## b. Uji T Tes Akhir

Tabel 2. Uji *Independent T Test* Postes

Postes	<i>t-test for Equality of Means</i>									
				T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	5.971	.018	3.380	49	.001	-7.292	2.158		-11.628	-2.956
Equal variances not assumed			3.404	44.222	.001	-7.292	2.142		-11.609	-2.976

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari thitung dengan t tabel. Dari table Coefficients di atas diperoleh nilai t hitung = 3,380. Sementara itu, untuk t tabel dengan taraf signifikansi 0,001 diperoleh nilai t tabel = 1,677. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t hitung > t tabel ( $3,380 > 1,677$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan model kooperatif learning tipe GI dalam pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP PUI Gegesik tahun ajaran 2022/2023 dinyatakan efektif.

## 2. Data Hasil Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat aktivitas siswa pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Dat

Aspek yang dinilai															Skor
Menyimak			Kerja sama			Diskusi			Mengerjakan Tugas			Mempresentasi			
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
√			√			√				√			√		13

a hasil observasi.

Skor maksimal = 15

Indikator keberhasilan:

85 – 100: Sangat Baik

75 – 84: Baik

65 – 74: Cukup

0 – 64: Kurang

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{13}{15} \times 100 = 86$$

Berdasarkan aktivitas pembelajaran dalam kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, dapat di analisis aktivitas pembelajaran pada siswa sebagai berikut:

1. **Aspek Menyimak**, mendapatkan poin 3 .Artinya dalam aspek menyimak ini siswa memperhatikan guru dengan sangat baik ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas.
2. **Aspek kerja sama**, mendapatkan poin 3 Artinya untuk aspek diskusi dalam kelas eksperimen ini siswa memperoleh kerja sama yang sangat baik.
3. **Aspek diskusi**, mendapatkan poin 3. Artinya dalam diskusi di kelas eksperimen ini berjalan dengan sangat baik. Dalam diskusi ini siswa yang kurang mengerti mengenai materi yang di sampaikan oleh guru bisa menanyakan kepada teman satu kelompoknya yang sudah paham. Menurut penulis diskusi antar kelompok ini sangat efektif, karena terjadinya mentor sebaya, biasanya siswa lebih paham dijelaskan oleh temannya jika dijelaskan oleh guru masih juga belum mengerti.
4. **Aspek Tugas**, mendapatkan poin 2. Artinya dalam pembelajaran di dalam kelas eksperimen ini tugas yang kerjakan oleh siswa baik. Dalam aspek tugas ini meskipun di awal pembelajaran ini bersifat kelompok, tetapi pada saat tugas itu siswa mengerjakan secara individu.
5. **Aspek Persentasi**, siswa yang mendapatkan poin 2. Untuk aspek persentasi ini dinilai baik untuk tingkatan sekolah menengah pertama, karena untuk siswa smp yang mau untuk persentasi ke depan itu sudah sangat baik, walaupun belum sempurna.

Dari hasil perhitungan tersebut di dapat hasil nilai akhir aktivitas peserta didik kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP PUI Gegesik sebesar 86 atau berpredikat **Sangat Baik**.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut penulis membuat kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, efektif untuk dilakukan dan memperoleh hasil sebagai berikut. Menulis teks persuasif pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan memiliki skor rata-rata sebesar 67,2 dan mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 79,6 setelah mendapat perlakuan. Hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua sampel independent (independent samples t test), diperoleh thitung sebesar 3,380 dan tabel sebesar 1,677. Jadi thitung (3,380) > t tabel (1,677), menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan nyata antara nilai menulis teks persuasif di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini memperlihatkan pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok di kelas eksperimen dapat menghasilkan dampak yang efektif dibandingkan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol.

Kemudian, Berdasarkan hasil observasi aktivitas aspek menyimak, kerja sama, diskusi, tugas dan presentasi pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan kinerja yang baik dalam semua aspek tersebut. Aktivitas menyimak dianggap penting dalam proses pembelajaran dan kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang baik dalam hal ini. Selain itu, aspek kerja sama peserta didik pada kelas eksperimen juga tergolong baik, yang tercermin dalam penyelesaian masalah melalui diskusi dan hubungan personal dalam kelompok. Pentingnya aspek diskusi dalam pembelajaran juga terlihat pada kelas eksperimen, di mana peserta didik berhasil menjalankan tugas kelompok dengan baik dan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Aspek tugas peserta didik pada kelas eksperimen juga dinilai baik, mengindikasikan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, Selain itu, aspek presentasi peserta didik pada kelas eksperimen dinilai baik, dengan siswa-siswa yang mau untuk melakukan presentasi

## REFERENCES

- Margaresy, Tiara, Dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Batusangkar. Vol. 7 No. 3
- Mulyadi, Y., Dkk 2016. *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*. Jakarta: Yarma Widya.
- Mafrukhi, Dkk 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.